

## HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN, SIKAP DAN PENGAWASAN TERHADAP PERILAKU PEMAKAIAN APD PADA PEKERJA PABRIK PLASTIK, PRESSING DAN CASTING PT. WIJAYA KARYA INDUSTRI & KONSTRUKSI TAHUN 2022

Dina Ghassani<sup>1\*</sup>, Rindu<sup>1</sup>, Rahmat Supriyatna<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Indonesia Maju, Jl. Harapan No.50, RT.2/RW.7, Lenteng Agung, Kec. Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan

\*Corresponding author: [dinaghassani53@gmail.com](mailto:dinaghassani53@gmail.com)

### ABSTRACT

*Personal Protective Equipment (PPE) is the last choice of risk for the safety and health of workers from potential hazards or accidents. To improve compliance with the use of PPE the need for supervisory factors is used to control each activity to achieve the goals that have been set. This study aims to determine the relationship between knowledge, attitudes, and supervision of the behavior of using PPE in production workers in 2022. This type of research is quantitative with a cross-sectional research design. The sample is 128 production workers. The instruments in this study used measurements and questionnaires regarding knowledge, attitudes, and supervision. Data analysis was performed univariate and bivariate using the chi-square test. Based on the results of the study, it is known that there is a significant relationship between knowledge and behavior in the use of PPE, the results of the chi-square test ( $p$ -value = 0.029 < 0.05) with OR = 2.308, mean that workers with poor knowledge have the opportunity to behave badly towards the use of PPE. PPE compared to workers with good knowledge, Attitude ( $p$  = 0.008) Supervision ( $p$  = 0.007) it is also known that there is a significant relationship with the behavior of using PPE for workers in Plastic, Pressing and Casting Factory PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi.*

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Supervision, Behavior of Using PPE

### PENDAHULUAN

Sejalan perkembangan sektor industrial dan ekonomi di Indonesia, tuntutan untuk mengimplementasikan ilmu ergonomi serta kesehatan dan keselamatan kerja (K3) semakin diupayakan khususnya dalam ranah perusahaan. Tujuannya tidak lain agar dapat memberikan perlindungan kepada para pegawai saat melakukan pekerjaannya dan juga melindungi pekerja dari berbagai bahaya yang terdapat di lokasi kerja yang bisa menyebabkan adanya kecelakaan kerja maka perusahaan perlu menerapkan keselamatan kesehatan.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan data laporan dari *internasional labour organization* (ILO) pada tahun 2018 yang merilis bahwasanya setiap tahun terdapat 1,8 juta lebih korban meninggal akibat kerja di wilayah Asia dan Pasifik di mana dua pertiga kejadian tersebut berada di wilayah Asia. Pada skala dunia, setiap tahunnya terdapat lebih dari 2,78 penduduk meninggal karena penyakit dan juga kecelakaan akibat kerja. Setiap tahunnya juga ada seratus sekitar 374 juta penyakit serta akibat kerja yang tidak fatal.<sup>(2)</sup>

Berdasarkan data yang didapatkan dari Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia cukup mengkhawatirkan, pada tahun

2017 tercatat sebanyak 123.041 kasus, mengalami peningkatan pada tahun 2018 mencapai 173.105 kasus<sup>(3)</sup>, sementara itu sepanjang tahun 2019 sudah tercatat sebanyak 114.000 kasus kecelakaan kerja dan mengalami peningkatan kembali menjadi 177.000 kasus kecelakaan kerja pada tahun 2020.<sup>(4)</sup>

Agar dapat menciptakan produktivitas yang optimal dan juga pegawai yang sehat maka dibutuhkan usaha dan juga upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3). Berkaitan dengan upaya penerapan K3, salah satunya adalah dengan membuat aturan yang mewajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri (APD) yang menjadi opsi pengendalian risiko paling akhir untuk dapat memberikan perlindungan K3 dari setiap potensi bahaya atau kecelakaan kerja sesudah dilakukan kontrol eliminasi, substitusi, engineering dan juga administrasi yang masih gagal.<sup>(5)</sup>

Berdasarkan pasal 3 UU No. 1 tahun 1970 perihal keselamatan kerja menyatakan bahwasanya melalui regulasi ini telah ditetapkan persyaratan terkait K3. Pada pasal 14 menjelaskan bahwasanya pengurus memiliki keharusan untuk menyediakan APD yang diberikan dengan gratis.<sup>(6)</sup> Penggunaan dari APD sudah sepatutnya dijadikan suatu kewajiban walaupun masih sering kali dilanggar oleh para pegawai. Hal tersebut dikarenakan kurangnya

kesadaran dan juga rendahnya tingkat disiplin dari para pegawai. APD tersebut bukan hanya keharusan bagi perusahaan akan tetapi juga kepada setiap pegawai agar menggunakan APD berdasarkan potensi bahaya dan risiko yang anda ketika berada di tempat kerja. Hal tersebut dimuat dalam Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pasal 6 ayat 1 No. 8 tahun 2010 perihal alat pelindung diri. <sup>(7)</sup>

Berdasarkan hasil studi dari Permatasari, dkk menjelaskan bahwasanya terdapat korelasi pengetahuan dan juga sikap pekerja terkait penggunaan APD. Pengetahuan seseorang mempengaruhi terhadap pemakaian APD di mana terdapat resiko hingga 29,57 kali lebih tinggi para pekerja yang memiliki pengetahuan rendah untuk mengalami kecelakaan kerja (95% CI: 3,172 - 275,701) daripada pekerja yang memiliki pengetahuan baik. Tenaga kerja dengan pengetahuan yang baik terkait pemakaian APD cenderung mempunyai sikap yang positif atas pemakaian APD tersebut dan begitu pula sebaliknya. Bekerja dengan sikap negatif memiliki resiko hingga 8 kali lebih tinggi (95% CI: 1,425 - 44,920) Terhadap adanya kecelakaan kerja di bengkel las listrik dibandingkan dengan sikap positif. <sup>(8)</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Pengawasan Terhadap Perilaku Pemakaian APD Pada Pekerja Pabrik Plastik, Pressing dan Casting PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi Tahun 2022.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah pekerja produksi PT Wijaya Karya Industri & Konstruksi. Sebanyak 189 pekerja. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* dan di dapatkan sampel sebanyak 128 pekerja dengan menggunakan rumus Slovin. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengukuran kuesioner dengan variabel Perilaku Pemakaian APD, Pengetahuan, Sikap, Pengawasan. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan distribusi frekuensi dari 128 responden, ada sebanyak 87 (68%) diketahui mempunyai pengetahuan yang baik. Sedangkan yang mempunyai pengetahuan kurang yaitu sebanyak 41 (32%). Sebanyak 47 (36,7%) responden yang diketahui memiliki sikap yang baik. Diketahui

responden yang menyatakan tidak ada pengawasan yaitu sebanyak 32 (25%) dan diketahui sebanyak ada sebanyak 74 (57,8%) diketahui memiliki perilaku pemakaian APD yang baik. Sedangkan yang memiliki perilaku pemakaian APD yang tidak baik yaitu sebanyak 54 (42,2%) responden.

a. Hubungan antara Pengetahuan terhadap Perilaku Pemakaian APD

**Tabel 1, Hubungan antara Pengetahuan terhadap Perilaku Pemakaian APD pada pekerja di Pabrik Plastik, Pressing dan Casting PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi Tahun 2022**

Pengetahuan	Perilaku Pemakaian APD		P Value	OR
	Tidak baik	Baik		
Kurang	23	18	0.029	2.308
Baik	31	56		

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil bahwa pekerja yang memiliki perilaku pemakaian APD yang tidak baik dan pengetahuan yang kurang sebanyak 23 responden, sementara pekerja yang memiliki perilaku pemakaian APD yang baik dan pengetahuan yang baik ada sebanyak 56 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value adalah  $0,029 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pemakaian APD. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan Odds Ratio (OR) = 2.308 yang artinya pekerja dengan pengetahuan yang kurang baik mempunyai peluang 2.308 kali untuk berperilaku tidak baik terhadap pemakaian APD dibandingkan dengan pekerja yang pengetahuannya baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nova Mega dkk (2020) tentang korelasi pengetahuan terhadap perilaku penggunaan APD pada perawat di Lampung dengan hasil value yaitu 0,000 menunjukkan bahwa ada korelasi pengetahuan tenaga medis terhadap perilaku penggunaan APD di Lampung. <sup>(9)</sup>

Penelitian ini sejalan dengan teori serta apa yang dikemukakan oleh Green yang menjelaskan bahwasanya pengetahuan seseorang adalah faktor yang mempengaruhi atau memberikan motivasi kepada individu tersebut untuk berperilaku. Berdasarkan pengalaman serta penelitian, perilaku individu yang didasarkan pada pengetahuan cenderung lebih langgeng atau sifatnya tahan lama dibandingkan perilaku individu yang tanpa pengetahuan. <sup>(10)</sup>

Pengetahuan pekerja pada penelitian ini dibagi menjadi dua kategori yaitu baik dan kurang. Diketahui

terdapat pekerja yang pengetahuan kurang dan masih terdapat pekerja yang mempunyai perilaku keselamatan kerja negatif misalnya tidak memakai APD dengan lengkap. Baik dan semakin tinggi pengetahuan seseorang pekerja maka perilaku pekerja akan semakin baik pula dalam pemakaian APD selama melakukan aktivitas bekerja, karena pekerja yang memiliki pengetahuan yang baik mengetahui bahaya dan resiko dari tidak menggunakan APD dengan lengkap seperti bisa menyebabkan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, sehingga pekerja tersebut memiliki perilaku pemakaian APD yang baik untuk menghindari resiko serta bahaya yang akan timbul apabila tidak memakai APD dengan baik.

b. Hubungan antara Sikap terhadap Perilaku Pemakaian APD

**Tabel 2, Hubungan antara Sikap terhadap Perilaku Pemakaian APD pada pekerja di Pabrik Plastik, Pressing dan Casting PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi Tahun 2022**

Sikap	Perilaku Pemakaian APD		P Value	OR
	Tidak baik	Baik		
Tidak Baik	27	31	0.008	2.700
Baik	27	54		

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil bahwa pekerja yang memiliki perilaku pemakaian APD yang tidak baik dan sikap yang tidak baik sebanyak 27 responden, sementara pekerja yang memiliki perilaku pemakaian APD yang baik dan sikap yang baik ada sebanyak 54 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value adalah  $0,008 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pemakaian APD. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan Odds Ratio (OR) = 2.700, artinya pekerja dengan sikap yang tidak baik mempunyai peluang 2.700 kali untuk berperilaku tidak baik terhadap pemakaian APD dibandingkan dengan pekerja yang bersikap baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yulia (2019) tentang korelasi pengetahuan terhadap sikap dan tingkah laku pemakaian APD di pekerja lepas PLN yang mendapatkan hasil P value yaitu 0,001

menunjukkan bahwa ada korelasi signifikan antara sikap terhadap perilaku pemakaian APD di pekerja lepas PLN. <sup>(11)</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khodijah dan Dyayu (2018) yang mendapatkan hasil nilai (p-value) =  $0,026 < 0,05$  maka dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap pemakaian alat pelindung diri (APD) di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya semakin tidak baik sikap dari seseorang pekerja maka pekerja tersebut semakin cenderung untuk tidak memakai alat pelindung diri (APD).<sup>(10)</sup> Maka bisa ditarik satu kesimpulan bahwasanya individu atau pekerja yang mempunyai sikap baik maka orang tersebut memiliki kecenderungan berperilaku baik khususnya untuk menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja seperti menggunakan APD dan begitu pula sebaliknya, seseorang yang memiliki sikap yang kurang baik memiliki kecenderungan mempunyai tingkah laku kurang baik atau buruk dalam menjaga kesehatan dan keselamatan selama bekerja.

Sikap pekerja produksi yang tidak baik pada penelitian ini dikarenakan pekerja masih kurang memahami pentingnya memakai APD dengan lengkap dan bahaya yang akan timbul apabila tidak memakai APD dengan baik yang akan mengakibatkan kecelakaan kerja seperti tergores, terkena cipratan aluminium panas, uap mengenai dari proses peleburan aluminium yang mengenai wajah, arah api yang tidak beraturan dan potensi bahaya yang lainnya.

c. Hubungan antara Pengawasan terhadap Perilaku Pemakaian APD

**Tabel 3, Hubungan antara Pengawasan terhadap Perilaku Pemakaian APD pada pekerja di Pabrik Plastik, Pressing dan Casting PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi Tahun 2022**

Pengawasan	Perilaku Pemakaian APD		P Value	OR
	Tidak baik	Baik		
Tidak Ada	20	12	0.007	3.039
Ada	34	62		

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan hasil bahwa pekerja yang memiliki perilaku pemakaian APD yang tidak baik dan pengawasan yang tidak ada sebanyak 20 responden, sementara pekerja yang memiliki perilaku pemakaian APD yang baik dan ada pengawasan sebanyak 62 responden. Hasil uji statistik diperoleh nilai p-value adalah  $0,007 < \alpha (0,05)$ ,

sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara pengawasan terhadap perilaku pemakaian APD. Hasil analisis lebih lanjut didapatkan Odds Ratio (OR) = 3.039 yang artinya pekerja yang pengawasannya tidak ada atau kurang mempunyai peluang 3.039 kali untuk berperilaku tidak baik terhadap pemakaian APD dibandingkan dengan pekerja yang ada pengawasannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Fauzi dkk (2017) bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengawasan terhadap pemakaian APD pada pekerja konstruksi PT WIKA Beton Boyolali dengan p-value 0,012.<sup>(12)</sup> Pengawasan merupakan suatu kegiatan yang mengendalikan para pekerjaan agar para pekerja mematuhi peraturan yang sudah sehingga pekerjaan terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Tujuan dari dilakukannya pengawasan adalah memaksimalkan tingkat disiplin pada tenaga kerja dalam memakai APD ketika bekerja dan pengawas bisa pula memberi sanksi kepada para tenaga kerja yang melakukan pelanggaran. Melalui pengawasan baik secara internal perusahaan maupun pihak terkait akan membuat perilaku bekerja menjadi lebih baik<sup>(13)</sup>

Hasil dalam penelitian ini yaitu adanya pengawasan yang baik memiliki hubungan terhadap perilaku pemakaian APD yang baik, hal tersebut dikarenakan pekerja akan takut mendapatkan hukuman atau teguran dari pihak perusahaan apabila pekerja ketahuan tidak menggunakan APD dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa apabila pekerja merasa tidak diawasi atau tidak ada pengawas pekerja cenderung untuk berperilaku tidak baik.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pemakaian APD pada pekerja di Pabrik Plastik, Pressing dan Casting PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi dengan hasil nilai p-value adalah  $0,029 < \alpha (0,05)$ . Pada variabel sikap didapatkan hasil uji statistik nilai p-value yaitu  $0,008 < \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dinyatakan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pemakaian APD. Ada hubungan antara pengawasan terhadap perilaku pemakaian APD pada pekerja di Pabrik Plastik, Pressing dan Casting PT. Wijaya Karya Industri & Konstruksi dengan hasil uji statistik diperoleh nilai p-value adalah  $0,007 < \alpha (0,05)$ .

## SARAN

Bagi Perusahaan, disarankan dapat memberikan pelatihan maupun sosialisasi kepada perkerja mengenai perilaku pemakaian APD yang baik dan benar, serta melakukan tinjauan ulang terkait pemakaian APD tersebut, menetapkan sanksi yang lebih tegas kepada pekerja yang tidak menggunakan diri APD dan diharapkan dapat meningkatkan pengawasan yang lebih merata atau menyeluruh pada setiap bagian tempat kerja. Bagi Pekerja, diharapkan dapat mematuhi peraturan dan prosedur yang sudah ada dengan cara selalu menggunakan APD lengkap sesuai dengan jenis pekerjaannya agar terhindar dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Puspaningrum M. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Bagian Tabung Gas Liquefied Petroleum Gas (LPG). Universitas Hasanudin Makasar; 2016.
2. Organization International Labour. Menuju Budaya Pencegahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang Lebih Kuat. Kantor Perburuhan International [Internet]. 2018. Available from: [https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS\\_616368/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/jakarta/info/public/pr/WCMS_616368/lang--en/index.htm)
3. Alfidiyani KS, Lestantyo D, Wahyuni I. Hubungan Pelatihan K3, Penggunaan APD, Pemasangan Safety Sign, Dan Penerapan SOP Dengan Terjadinya Risiko Kecelakaan Kerja (Studi Pada Industri Garmen Kota Semarang). *J Kesehat Masy*. 2020;8(4):478–84.
4. Ode L, Yasmin M, Ulva SM, Mauliyana A. Peningkatan Pengetahuan Tentang Pentingnya Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pekerja Proyek Pembangunan Kantor Walikota Kendari. 2021;2(2):105–9.
5. Nanda Yulianti R. Analisis Faktor Perilaku Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Pembuat Pintu Kota Medan. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; 2019.
6. Presiden Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja. 1970;(14):1–20.
7. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. Peratur Menteri tenaga Kerja dan Transm. 2010;VII(8):1–69.
8. Sari MP, Cahyati WH. Tren Pneumonia Balita di Kota Semarang Tahun 2012-2018. *Higeia J Public Heal.* 2019;3(3):407–16.
9. Rukmana NM, Putri JM, Novariana N. Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pemakaian Alat Pelindung Diri ( APD ) pada Perawat di Lampung. *J Ilmu Kesehat Indones.* 2020;1(2):1–5.
10. Dalimunthe KT, Mithami DB. Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Las Besi di Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *J STIKNA.* 2018;02(November):47–54.
11. Mahara Y, Teuku Tahlil, S. Kp., MS P. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Lepas Yang Bekerja Untuk PLN. *J Ilm Mhs Fak Keperawatan.* 2020;IV(2):149–55.
12. Jatmiko F, Setiyawan H, Atmojo TB. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dan Pengawasan Terhadap Pemakaian APD Pada Pekerja Konstruksi PT WIKA Beton Boyolali. *J Ind Hyg Occup Heal.* 2017;2(1):44–56.
13. Tho I La, Indah FPS, Puji LKR. Analisis Pengawasan Petugas Safety Dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Di Proyek Pembangunan Apartemen Marigold At Nava Park. *J Ilm Tek dan Manaj Ind.* 2019;2(2).

